

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki banyak gunung api aktif yang tersebar pada jalur cincin api (*ring of fire*) salah satunya yaitu Gunung Bromo. Gunung Bromo (dari bahasa Sansekerta) adalah gunung berapi aktif dan objek wisata paling terkenal di Jawa Timur. Sebagai tujuan wisata, Gunung Bromo menjadi menarik karena statusnya sebagai gunung berapi yang masih aktif. Dibandingkan dengan ukuran gunung, ketinggian yang relatif rendah membuat perjalanan ke Gunung Bromo relatif mudah. Dari puncak gunung berapi aktif ini kita bisa menikmati lautan pasir yang sangat luas dan bisa melihat matahari yang indah. Gunung Bromo memiliki ketinggian 2.329 meter di atas permukaan laut dan merupakan bagian dari Taman Nasional Bromo Tengger Semeru yang merupakan kawasan wisata populer di Indonesia. Aktivitas vulkanik Gunung Bromo terus dipantau oleh Badan Geologi dan Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi.

Terletak di kawasan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS), Gunung Bromo menawarkan pesona keindahan alam yang menakjubkan. Tidak heran jika jumlah wisatawan yang mendaki gunung ini terus meningkat setiap tahunnya. Bentang alam dan budaya yang ditawarkan membuat wisatawan mancanegara tertarik untuk berkunjung tempat ini. Wisata Bromo dapat diakses melalui empat pintu yaitu jalur Probolinggo, Pasuruan, Malang dan Lumajang. Kawasan Bromo juga tergolong kawasan

taman nasional, sehingga negara terus melakukan intervensi dalam pengelolaannya.

Potensi kawasan taman nasional ini seperti keanekaragaman sumber daya alam hayati, panorama bentang alam dan keunikannya menuntut kawasan berupa kawasan lindung atau konservasi. Pengelolaan sumber daya hutan bertujuan untuk mencapai kelestarian sumber daya alam hayati dan keseimbangan ekosistemnya sehingga dapat mendukung upaya peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat. Sebelum pemerintah menetapkan kawasan Gunung Bromo, Pegunungan Tengger, dan Gunung Semeru (BTS) sebagai taman nasional, kawasan ini sebelumnya merupakan cagar alam, taman wisata hutan lindung, dan hutan produksi terbatas (Mohammad, 2018).

Panorama Gunung Bromo sangat indah dan mempesona, menawarkan pemandangan yang luar biasa dari puncaknya. Gunung Bromo juga memiliki makna budaya dan religius bagi masyarakat setempat, khususnya suku Tengger yang melakukan ritual tahunan di kawahnya. Walaupun Gunung Bromo sangat indah dan menarik bagi wisatawan, aktivitas manusia seperti pertambangan, penebangan hutan, dan urbanisasi dapat mempengaruhi lingkungan sekitar dan membahayakan kualitas udara di sekitar gunung.

Secara keseluruhan, Gunung Bromo merupakan destinasi wisata yang populer dan menawarkan pemandangan yang indah dan mempesona, namun penting untuk mempertimbangkan dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan dan melakukan pengelolaan yang bijak dan berkelanjutan.

Bromo ditetapkan sebagai daerah wisata berdasarkan kongres taman nasional sedunia ketiga di Denpasar Bali. Potensi wisata gunung Bromo didukung oleh kompleksitas unsur pendukung yang sangat sinergis, sehingga bisa menjadi obyek wisata yang indah, baik unsur Bromo sendiri (sumber daya alam, budaya masyarakat sekitar dan kepercayaannya) serta perhatian dari pemerintah daerah saling mendukung perkembangan obyek wisata gunung Bromo sehingga menjadi terkenal. Kebijakan pemerintah daerah dalam pengembangan gunung Bromo diwujudkan dalam peningkatan pendirian sarana prasarana guna menunjang kelancaran wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata Bromo.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu

1. Bagaimana sejarah pembentukan Gunung Bromo?
2. Bagaimana potensi wisata Gunung Bromo?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan penelitian yaitu

1. Mengetahui sejarah pembentukan Gunung Bromo.
2. Mengetahui panorama keindahan wisata Gunung Bromo.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian dengan judul "Panorama Keindahan Gunung Bromo" dapat memberikan manfaat dalam beberapa hal seperti:

1. Mendokumentasikan dan mempelajari keindahan alam Gunung Bromo dan sekitarnya.

2. Memberikan informasi tentang potensi wisata alam Gunung Bromo sebagai salah satu destinasi wisata yang dapat dikembangkan.
3. Mengetahui kondisi dan perubahan lingkungan sekitar Gunung Bromo, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhinya.
4. Membantu dalam perencanaan dan pengelolaan destinasi wisata Gunung Bromo secara berkelanjutan dan bertanggung jawab.
5. Mengembangkan kesadaran akan pentingnya melestarikan alam dan lingkungan.
6. Memberikan informasi bagi masyarakat dan pemerintah mengenai potensi Gunung Bromo sebagai sumber ekonomi dan sumber daya alam.

